

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERILAKU TENTANG
VULVA HIGIENE DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE*
SAAT MENSTRUASI PADA PELAJAR PUTRI
SMA NEGERI 1 KARTASURA**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH



Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat

Disusun oleh :

DIYANTI QURROTA A'YUN
J410100027

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Pembimbing I : Ambarwati, S.Pd, M.Si
NIK : 757
Pembimbing II : Anisa Catur Wijayanti, SKM, M.Epid
NIK : 100 1552

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Diyanti Qurrota A'yun
NIM : J 410 100 027
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku tentang *Vulva Higiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* saat Menstruasi pada Pelajar Putri SMA Negeri 1 Kartasura

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 21 Juli 2014

Pembimbing I

Ambarwati, S.Pd, M.Si
NIK. 757

Pembimbing II

Anisa Catur Wijayanti, SKM, M. Epid
NIK. 100 1552

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Diyanti Qurrota A'yun
NIM	: J 410 100 027
Fakultas/Jurusan	: Kesehatan Masyarakat
Jenis	: Skripsi
Judul Skripsi	: Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku tentang <i>Vulva Higiene</i> dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> saat Menstruasi pada Pelajar Putri SMA Negeri 1 Kartasura

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 21 Juli 2014

Yang menyatakan


Diyanti Qurrota A'yun

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERILAKU TENTANG VULVA HIGIENE DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE SAAT MENSTRUASI PADA PELAJAR PUTRI SMA NEGERI 1 KARTASURA

Diyanti Qurrota A'yun J410100027

Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

Abstrak

Pruritus vulvae merupakan gangguan yang ditandai dengan rasa gatal pada alat kelamin eksternal perempuan. Hal ini merupakan tanda awal terjadinya vaginitis. *Pruritus vulvae* bisa disebabkan oleh bakteri, jamur, dan virus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada pelajar putri SMA Negeri 1 Kartasura. Jenis penelitian ini adalah *observasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pelajar putri kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kartasura sebanyak 136 orang. Sampel diperoleh sebanyak 81 orang yang ditentukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan menggunakan perangkat lunak komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* ($p=0,007$) dan perilaku tentang *vulva hygiene* ($p=0,000$) dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, *Vulva Hygiene*, *Pruritus vulvae*

Abstract

Pruritus vulvae was a disorder characterized by itching on the external female genitalia. This was an early sign of vaginitis. *Pruritus vulvae* can be caused by bacteria, fungi, and viruses. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and behavior of vulvar hygiene with *pruritus vulvae* events during menstruation on schoolgirls of SMA Negeri 1 Kartasura. This research is an observational cross-sectional approach. The population of this study were all female students in class XI Science SMAN 1 Kartasura as much as 136 people. Samples were obtained as much as 81 students were determined by proporsional

random sampling technique. Statistically using Chi Square test using software. Results showed that there was a relationship between knowledge of vulvar hygiene ($p = 0.007$) and the behavior of vulvar hygiene ($p = 0.000$) and the incidence of pruritus vulvae during menstruation.

Keywords: Knowledge, Behavior, Vulva Hygiene, pruritus vulvae

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi (kespro) merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan pada khususnya, karena tidak akan dapat diselesaikan dengan jalan kuratif saja, namun justru yang lebih penting adalah dengan melakukan upaya preventif. Sasaran program kesehatan reproduksi kepada seluruh remaja dan keluarganya supaya mereka memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi yang bertanggungjawab, sehingga siap menjadi keluarga berkualitas tahun 2015 (Depkes RI, 2001).

Gangguan pada wanita saat menstruasi sangatlah luas, salah satunya terjadi iritasi atau rasa gatal di sekitar vulva dan lubang vagina. Daerah ini amat peka bila disentuh. Sering kali rasa gatal ini memicu para remaja putri untuk menggaruknya, sehingga dapat menyebabkan rasa perih dan kondisi yang lebih tidak nyaman. Bekas garukan sering terlihat bila pemeriksaan dilakukan oleh dokter. Jika kulit vagina tergores oleh kuku yang tajam atau benda lain, walaupun pada permukaannya kelihatan tidak rusak, namun hal ini dapat menyebabkan infeksi sekunder. Seperti

infeksi candida akut, vaginosis bakteri dan trikomoniasis. Jika hal ini terjadi maka akan membuat keadaan lebih buruk (Djajakusumah, 2011).

Pruritus vulvae sering merupakan tanda awal vaginitis. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari, hal ini disebabkan karena ketika sedang tidur, tanpa disadari remaja putri menggaruk daerah tersebut sehingga dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *Pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita (Wolff dkk, 2009).

Pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri (Potter dan Perry, 2000). Pada wanita, perawatan *vulva hygiene* dapat dilakukan dengan membersihkan area genitalia eksternal pada saat mandi maupun Buang Air Kecil (BAK). Umumnya, wanita lebih suka melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain apabila mereka masih mampu secara fisik. Dengan kata lain, semua itu butuh perawatan agar tidak menimbulkan masalah (Mubarak dkk, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Bohl (2005) di Amerika menunjukkan bahwa dari 160 responden, 100% pernah mengalami *Pruritus vulvae*. Dimana dari semua responden sebanyak 90% mengalami *Pruritus vulvae* secara akut dan 10% mengalami *Pruritus vulvae* secara kronis. Responden yang mengalami *Pruritus vulvae* secara kronis, 44% diantaranya disebabkan karena adanya jamur, bakteri dan virus yang muncul karena personal *hygiene* dan *hygiene* menstruasi yang kurang, 30%

karena alergi terhadap suatu produk kewanitaannya dan 26% karena adanya kelainan patologik pada vulva.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2012) pada remaja putri SMA menunjukkan bahwa dari 79 responden, 100% pernah mengalami *Pruritus vulvae* saat menstruasi. Dimana sebanyak 15,2% selalu merasakan *Pruritus vulvae* setiap hari selama menstruasi dan sebanyak 84,8% mengalami *Pruritus vulvae* tidak setiap hari selama menstruasi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada pelajar putri SMA Negeri 1 Kartasura. Dari 10 anak, terdapat 6 anak (60%) mengalami gatal di sekitar vagina saat menstruasi. Setelah ditanya tentang *vulva hygiene* sebanyak 8 anak (80%) tidak mengetahui tentang *vulva hygiene*, sedangkan 2 anak (20%) mengetahui tentang *vulva hygiene*. Serta 10 anak (100%) memiliki perilaku tentang *vulva hygiene* yang kurang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *Pruritus vulvae* saat menstruasi pada pelajar putri SMA Negeri 1 Kartasura.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *Pruritus vulvae* saat menstruasi pada pelajar putri SMA Negeri 1 Kartasura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional* dengan pendekatan *cross-sectional*, untuk menguji hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang diamati dalam satu titik waktu bersamaan (*point time*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar putri kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kartasura yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 terbagi dalam 5 kelas sebanyak 136 orang dan sampel sebanyak 81 pelajar putri. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SMA Negeri 1
Kartasura**

Umur (Tahun)	Jumlah (siswi)	Persentase (%)
15	3	3,7
16	43	53,1
17	35	43,2
Jumlah	81	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden paling banyak adalah umur 16 tahun sebesar 43 responden (53,1%), sedangkan jumlah responden paling sedikit umur 15 tahun sebesar 3 responden (3,7%). Rata-rata usia responden adalah 16 tahun, usia minimum responden yaitu 15 tahun dan usia maksimum yaitu 17 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas di SMA Negeri 1 Kartasura

Kelas	Jumlah (siswi)	Persentase (%)
XI IPA 1	16	19,8
XI IPA 2	17	21
XI IPA 3	16	19,8
XI IPA 4	17	21
XI IPA 5	15	18,5
Jumlah	81	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden dari kelas XI IPA 1 dan 3 sama jumlahnya yaitu sebesar 16 responden (19,8%), dan kelas XI IPA 3 dan 4 juga sama jumlahnya yaitu sebesar 17 responden (21%), serta responden dari kelas XI IPA 5 sebesar 15 responden (18,5%).

2. Analisis Univariat

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden tentang *Vulva Higiene* pada Pelajar Putri di SMA Negeri 1 Kartasura

Pengetahuan tentang <i>vulva higiene</i>	Jumlah (siswi)	Persentase (%)
Baik	54	66,7
Kurang Baik	27	33,3
Jumlah	81	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang *vulva higiene* dalam kategori baik yaitu 54 responden (66,7%). Pengetahuan responden tentang *vulva higiene* tergolong dalam kategori baik dilihat dari jawaban responden. Mayoritas responden yaitu sebanyak 77 responden (95,1%) sudah mengetahui bahwa *vulva higiene* merupakan tindakan untuk memelihara kebersihan organewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi. Sebanyak 55

responden (67,9%) mengetahui bahwa sebaiknya mereka mengganti pembalut dalam sehari lebih dari 2x, dan sebanyak 42 responden (51,9%) mengetahui bahwa cara membersihkan atau membasuh alat kelamin wanita adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus).

Tabel 4. Perilaku Responden tentang *Vulva Higiene* pada Pelajar Putri di SMA Negeri 1 Kartasura

Perilaku tentang <i>vulva higiene</i>	Jumlah (siswi)	Persentase(%)
Baik	32	39,5
Kurang Baik	49	60,5
Jumlah	81	100

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden masih berperilaku kurang baik dalam tindakan yang berhubungan dengan *higiene* menstruasi yaitu sebanyak 49 responden (60,5%). Dilihat dari jawaban kuesioner responden tentang *vulva higiene* bahwa responden masih sering menggunakan sabun mandi ketika membersihkan kemaluan. Kadang-kadang mengganti celana dalam 2-3 kali sehari. Responden selalu menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi dan kadang-kadang mengganti pembalut setelah penuh dengan darah

Tabel 5. Kejadian *Pruritus Vulvae* saat Menstruasi pada Pelajar Putri di SMA Negeri 1 Kartasura

Kejadian <i>pruritus vulvae</i> saat menstruasi	Jumlah (siswi)	Persentase (%)
Ya	51	63
Tidak	30	37
Jumlah	81	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jumlah responden yang mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi sebesar 51 responden (63%), lebih banyak dari pada yang tidak mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi sebesar 30 responden (37%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan tentang *Vulva Higiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* saat Menstruasi pada Pelajar Putri SMA Negeri 1 Kartasura

Pengetahuan tentang <i>vulva</i> <i>higiene</i>	Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> saat Menstruasi				Jumlah		<i>p</i> <i>value</i>	RP (95% CI)
	Tidak		Ya					
	Frek	%	Frek	%	Frek	%		
Baik	14	25,9	40	74,1	54	100	0,007	0,241 (0,090- 0,641)
Kurang Baik	16	59,3	11	40,7	27	100		
Jumlah	30	37%	51	63%	81	100		

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,007 \leq \alpha=0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada pelajar putri SMA Negeri 1 Kartasura.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, responden yang memiliki pengetahuan baik belum tentu tidak mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi, sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik belum tentu pula mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi. Hal ini dikarenakan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh praktik *hygiene*. Responden

yang memiliki pengetahuan baik belum tentu mempraktikkan atau melakukan tindakan *vulva hygiene* dalam perilakunya. Hal ini didukung dengan penelitian Indah (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara praktik *hygiene* menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi. Selain itu penelitian Sari (2007) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku personal *hygiene*.

Tabel 7. Hubungan antara Perilaku tentang Vulva Higiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae saat Menstruasi pada Pelajar Putri di SMA Negeri 1 Kartasura

Perilaku tentang <i>vulva hygiene</i>	Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> saat Menstruasi				Jumlah		<i>p</i> <i>value</i>	RP (95% CI)
	Tidak		Ya					
	Frek	%	Frek	%	Frek	%		
Baik	25	78,1	7	21,9	32	100	0,000	31,429 (9,021- 109,501)
Kurang Baik	5	10,2	44	89,8	49	100		
Jumlah	30	37%	51	63%	81	100		

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,000 \leq \alpha=0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara perilaku tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada pelajar putri SMA Negeri 1 Kartasura.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa responden yang mempunyai perilaku tentang *vulva hygiene* baik dan tidak mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi sebanyak 25 responden (78,1%) lebih rendah dari pada yang kurang baik perilakunya dan mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi sebanyak 44 responden (89,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku responden tentang *vulva hygiene* berpengaruh terhadap kejadian *pruritus vulvae*

saat menstruasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Indah (2012) yang menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden (100%) yang memiliki praktik *higiene* menstruasi yang baik, tidak mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi. dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara praktik *higiene* menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi.

Perilaku merupakan hal yang dapat menyebabkan *Pruritus vulvae*. Wanita yang mengalami *Pruritus vulvae* sering kali memiliki perawatan vulva yang kurang baik. Perlu diketahui kebiasaan pribadi yang dilakukan oleh responden yang dapat menyebabkan seseorang mengalami *pruritus vulvae*, contohnya seperti pemakaian sabun untuk membersihkan organ genitali, pemakaian produk kesehatan wanita seperti pembersih daerah kewanitaan (Wolff dkk, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang baik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah terjadinya suatu penyakit. Dalam hal ini perilaku atau kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna, seperti penggunaan sabun, celana dalam yang ketat dan berbahan nylon, kondisi daerah genital yang sering lembab dan tidak bersih akan berdampak pada kejadian *pruritus vulvae* (Kusmiran, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan pelajar putri SMA Negeri 1 Kartasura tentang *vulva hygiene* dalam kategori baik sebesar 54 responden (66,7%) dan kurang baik sebesar 27 responden (33,3%).
2. Tingkat perilaku pelajar putri SMA Negeri 1 Kartasura tentang *vulva hygiene* dalam kategori baik sebesar 32 responden (39,5%) dan kurang baik sebesar 49 responden (60,5%).
3. Kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada pelajar putri SMA Negeri 1 Kartasura sebanyak 51 responden (63%).
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada pelajar putri SMA Negeri 1 Kartasura.
5. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada pelajar putri SMA Negeri 1 Kartasura.

B. Saran

1. Bagi pelajar

Diharapkan pelajar putri khususnya siswi SMA Negeri I Kartasura yang mempunyai pengetahuan dan perilaku tentang *vulva hygiene* yang kurang baik dapat mencari informasi tentang *vulva hygiene* dan *pruritus vulvae* saat menstruasi pada petugas kesehatan atau media masa seperti TV,

radio ataupun internet, supaya lebih banyak informasi yang diperoleh.

Sehingga dapat melakukan pencegahan agar terhindar dari *pruritus vulvae*.

2. Bagi Instansi

Diharapkan pihak SMA Negeri I Kartasura memberikan penyuluhan tentang *vulva hygiene* dan *pruritus vulvae* saat menstruasi. Sehingga pelajar putri akan mempunyai pengetahuan dan perilaku tentang *vulva hygiene* yang lebih baik dan dapat menjaga kesehatan organ genitalia.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian tentang *vulva hygiene* dan *pruritus vulvae* dengan meneliti faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong yang belum diteliti seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial budaya dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Bohl TG. 2005. *Overview of vulvar pruritus through the life cycle*. Clinical American Journal of Obstetrics & Gynecology.786-807.

Depkes RI. 2001. *Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Integratif Ditingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.

Djajakusumah T. 2011. *Penatalaksanaan Pruritus Anogenital*. Surabaya: 22-23.

Indah TN. 2012. *Kejadian Pruritus Vulvae saat Menstruasi pada Remaja Putri*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga.

Kusmiran E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Mubarak, Wahid I., dan Chayatin N., 2007. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori & Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC.

Potter dan Perry. 2000. *Keterampilan dan Prosedur Dasar Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: EGC.

Sari SP. 2007. Hubungan Faktor Predisposisi dengan Perilaku Personal Higiene Anak Jalanan Bimbingan Rumah Singgah YMS Bandung.

Wolff K., Johnson RA., dan Fitzpatrick's. 2009. *Coloratlas and synopsis of clinical dermatology*. Edisi ke-6. New York: McGraw Hill; 73-86